

JURNAL

**STUDI TENTANG PATUNG SELAMAT DATANG
DI DAERAH AIR TAWAR KOTA PADANG**



TISA RIANTIKA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Wisuda Periode September 2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

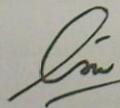
**STUDI TENTANG PATUNG SELAMAT DATANG
DI DAERAH AIR TAWAR KOTA PADANG**

Tisa Riantika

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Tisa Riantika untuk persyaratan wisuda periode
September 2017 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing.

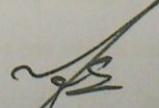
Padang, Agustus 2017

Pembimbing I,



Dra. Lisa Widiarti, M.Sn
NIP. 19640912.199702.2.001

Pembimbing II,



Yofra Sandra, S.Pd, M.Sn
NIP. 19790712.200501.2.004

STUDI TENTANG PATUNG SELAMAT DATANG DI DAERAH AIR TAWAR KOTA PADANG

Oleh:

Tisa Riantika¹, Lisa Widiarti², Yofita Sandra³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email: tisariantika222@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the Welcome Statue at Air Tawar Area in Padang. This research is a descriptive qualitative research. Sources of data in this study of foam welcome statue (primary data), informants and literature (secondary data). Data collection procedures done through observation, interviews and documentation study. Based on the results of the study, concluded the following. The conclusions of the study: Welcome Statue at Air Tawar Area in Padang is a sculpture that serve as icon that serves as a symbol of welcoming guests who enter the city of Padang, especially at Air Tawar area. Advice to future researchers to investigate further, so that the information about Welcome Statue at Air Tawar Area in Padang more complete.

Keyword: *welcome statue, foam, function*

A. Pendahuluan

Seni patung adalah salah satu dari karya seni rupa yang merupakan hasil ekspresi jiwa manusia secara visual melalui media tiga dimensi. Pada masa lalu, patung dijadikan sebagai berhala, simbol Tuhan atau Dewa yang disembah. Tapi seiring dengan makin rasionalnya cara berfikir manusia, maka tidak semua daerah lagi di Indonesia yang menggunakan patung sebagai berhala.

Pemberhalaan patung tersebut terjadi pada agama-agama atau kepercayaan-kepercayaan politeisme. Salah satu daerah yang masih menjadikan patung sebagai berhala adalah Bali dan Batak.

Demikian pesatnya perkembangan kreatifitas dalam bidang seni patung belakangan ini, menyebabkan pertumbuhan sebuah kota / daerah ikut pula disemarakkan dengan hadirnya patung-patung urban atau monumen yang menghiasi hampir disetiap sudut lokasi. Pembuatan patung tersebut tidaklah sekedar memvisualkan pesan-pesan tertentu dalam bahasa ungkap 3 dimensi. Tuntutan lain yang menyatu dalam pembuatan patung dalam ukuran besar ialah menempatkan patung sesuai dengan lingkungannya. Maka patung sebagai unsur penting dalam perkembangan kota modern menyandang fungsi lain disamping untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah bangsa Indonesia, patung juga berfungsi sebagai *icon* dari sebuah kota.

Begitu juga dengan Patung Selamat Datang yang ada di Kota Padang Sumatera Barat terletak di sebelah kanan kantor Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), tepat di depan simpang Labor Air Tawar Barat. Patung ini memiliki empat tiang dengan sepasang figur manusia yang berdiri di atasnya, memiliki kemampuan visual yang menonjol sebagai *land mark* atau *icon* sebuah kota. Figur manusia yang terletak di puncak patung selamat datang tersebut, berbentuk sepasang penari dengan pakaian adat Minang. Penari perempuan berdiri memegang carano dan penari laki-laki berdiri dengan gerak seperti sedang mempersilahkan.

Patung selamat datang tersebut memberikan ciri-ciri spesifik yang memberi informasi tentang ciri khas wilayah Minangkabau sehingga masyarakat baik pendatang maupun penduduk setempat akan dapat dengan mudah mengenali dan merasakan nuansa wilayah tersebut. Akan tetapi jika dilihat dari kondisi patung tersebut saat ini seperti kurang diperhatikan. Contohnya pada patung perempuan, lehernya sudah patah. Warna pakaian dari kedua patung juga sudah

sering diganti dengan warna yang berbeda. Saat ini patung tersebut berwarna hijau dengan bis orange.

Plank merk, spanduk dan baliho juga banyak dipasang di sekitar bangunan patung, mulai dari bagian depan taman sampai bagian samping bangunan patung. Sehingga patung selamat datang yang seharusnya bisa terlihat dari jauh, sekarang sudah tidak bisa terlihat lagi. Halte bus trans padang yang dibuat tepat di depan taman, juga sudah menutupi bangunan patung selamat datang. Meskipun banyak kaum muda mudi yang sering berkumpul pada sore atau malam hari di taman sekitar patung, namun banyak dari mereka yang masih tidak tau maksud dan fungsi patung tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, Patung Selamat Datang ini memiliki nilai-nilai adat minangkabau. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam hal bentuk dan fungsi dengan judul penelitian yaitu “Studi Tentang Patung Selamat Datang di daerah Air Tawar Kota Padang”.

Ramanto (2007) menyatakan, “patung atau *sculpture* adalah karya seni yang dapat diamati dalam wujud tiga dimensi (trimatra). Karya seni itu dapat dibuat dari bahan yang padu (solid). Karya patung dapat diamati dengan cara mengelilinginya karena berdiri sendiri dan tidak terikat oleh latar belakang apapun”. Patung merupakan benda tiga dimensi yang dapat dilihat dari segala sisi dan dapat dirasakan secara nyata baik kesan kedalaman dan ketinggian.

Ada dua metode dalam proses pembuatan karya patung yaitu *additive* (menambah) dan *substrictive* (mengurangi). Seni patung terwujud dalam bentuk 3 dimensional. Dimensi ketiga itulah yang senantiasa menjadi garapan pematung, yaitu ‘kedalaman’ bentuk. Pada seni patung , bentuk disebabkan karena ada volume padat atau hampa dan dapat dilihat dari segala sudut.

Widiarti (2012:21) mengatakan, seni patung terwujud dalam 3 dimensional. Dimensi ketiga itulah yang senantiasa menjadi garapan pematung yaitu kedalaman bentuk. Pada seni patung, bentuk disebabkan karena ada volume padat atau hampa dan dapat dilihat dari segala sudut. Berbeda dengan *relief* yang juga merupakan bagian dari *sculpture*, namun hanya dapat dilihat dari arah depan atau sedikit arah samping.

Kemudian Widiarti (2012:21) menyatakan “patung merupakan karya tiga dimensi yang memiliki panjang, lebar dan tinggi serta memiliki ruang nyata/kongkrit. Karya patung dapat dilihat dari segala arah dan semua sisi adalah utuh. Ada dua metode dalam proses pembuatan karya patung yaitu *additive* (menambah) dan *subtractive* (mengurangi)”.

Hal inilah yang membuat seni patung dikatakan memiliki serba muka (*multi surface*); muka-belakang, samping, atas-bawah, atau dapat juga disebut semua adalah muka, semua adalah belakang, semua adalah atas dan semua adalah bawah.

Selanjutnya Ramanto (2007:32) mengatakan, “Dalam mematung dikenal lima teknik pokok yaitu: Carving, Modelling, Casting, Assembling dan Constructing”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1024): “teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu atau melakukan sesuatu”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik adalah suatu cara mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan kepandaian dan pengetahuan membuat sesuatu. Cara mematung ini menyangkut berbagai teknik, berdasarkan unsur-unsur yang ingin ditonjolkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Moleong (2004:11) mengatakan, "data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka". Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Sesuai dengan masalah yang diselidiki maka penelitian yang dilakukan adalah : penelitian deskriptif, Menurut (Nawawi 1991 : 63) metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek / obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Selanjutnya dijelaskan oleh David Williams (1995) seperti yang dikutip Moleong (2007:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Data yang diambil berbentuk catatan-catatan, wawancara dan dokumentasi yang berasal dari sumber dalam hal informan yang diwawancarai oleh penulis dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Penulis dapat memahami dan menjelaskan lebih mendalam tentang teknik dan bentuk kerajinan rotan yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti sehingga data yang diolah betul-betul relevan dengan keadaan yang sebenarnya.

Analisis data adalah : cara penulis dalam mengolah data yang dikumpulkan sehingga tercapai suatu kesimpulan yang menggambarkan uraian

penelitian atau menyelidik dengan mengolah data maka diperoleh hasil yang dipertanggungjawabkan. Teknik ini dipergunakan penulis dalam penulisan skripsi ini yaitu teknik analisis data deskriptif artinya data yang di dapat di deskripsikan dalam bentuk kalimat sesuai dengan data yang sebenarnya. Uraian dalam bentuk kalimat tersebut juga dilengkapi foto-foto yang penulis tempatkan pada lampiran skripsi ini.

Tahap-tahap penelitian dapat dilakukan dari observasi penelitian sampai pelaporan dalam sebuah penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut (1) Pembuatan proposal (2) Melakukan observasi (3) Membuat pedoman wawancara (4) Pengolahan dan analisis data (5) Kesimpulan (6) Penarikan kesimpulan akhir.

C. Pembahasan

Pada bagian berikut ini data yang diperoleh selama mengadakan penelitian, akan dibahas sesuai dengan aspek yang diteliti, yaitu bentuk dan fungsi patung selamat datang di daerah air tawar kota Padang.

Dalam pembahasan ini metode yang digunakan adalah sesuai dengan analisis data yang diolah ditetapkan dan diuraikan pada bab III yaitu pada bagian metode penelitian. Jadi metode yang digunakan adalah secara, non-statistik atau analisa kualitatif karena data yang diperoleh merupakan data monografis atau berupa kasus-kasus saja, maka pada pembahasan ini hanya sampai taraf deskriptif yang dijabarkan sebagai berikut :

Prinsip orang minangkabau menanti tamu adalah dengan sirih atau carano. Maka di desainlah patung selamat datang yang ada kaitannya dengan adat istiadat minang, kostum dan tradisinya, yaitu gambar visual dengan seorang wanita memegang

carano dan laki-laki mempersilakan karena memang seperti itulah adat minangkabau. Selain bertujuan untuk menyambut tamu yang masuk ke kota Padang, patung selamat datang ini juga dapat memperindah tampilan kota khususnya daerah Air Tawar.

Tahun 1987 dilakukan tahap pembuatan Patung Selamat Datang yang ada di Daerah Air Tawar tepatnya di depan simpang labor kecamatan Padang Utara. Patung selamat datang ini menghabiskan lahan seluas 835 m² dengan tinggi keseluruhan mencapai 11 meter dari plasa rumput.

Pada bagian bawah patung selamat datang terdapat tapak dengan ukuran jari-jari 4 meter dan diameternya 8 meter yang diikelilingi oleh kolam air mancur dengan ukuran 0,95 meter atau sekitar 1 meter. Plasa rumput yang tingginya 1 meter dari permukaan tanah dan dikelilingi oleh taman. Kemudian tertulis “Kerjasama Pemda Padang dan SMSR” pada semen yg di toreh pada bagian tengah tapak tepatnya di antara dua tiang depan.

Bagian tengah dari patung selamat datang ini berbentuk empat buah tonggak yang berdiri rapi membentuk segi empat yang memiliki tinggi lebih kurang 6 meter. Empat tiang vertical ini memiliki konsep sejalan dengan paham di minangkabau yaitu *tau di nan ampek* (tahu di yang empat). Kemudian di atasnya terdapat lambang Pemerintah Kota Padang dan Logo Bank Dagang Negara. Pada bagian atas terdapat sepasang patung muda mudi sebagai gambaran masyarakat Minang, khususnya masyarakat Air Tawar. Terlihat patung wanita memegang carano dan patung laki-laki berdiri seperti sedang mempersilahkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asnam Rasyid yang merupakan pekerja inti dari pembuatan patung selamat datang ini, ada beberapa proses yang dilakukan sampai terciptanya bentuk patung selamat datang:

a) Perancangan Desain Patung

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam pembuatan desain, seniman membuat desain bagaimana orang minang ini dalam menyambut tamu. Seniman ingin menggambarkan sosok patung yang masih remaja, untuk mempermudah proses pembuatan desain maka seniman mencari gerak dan bentuk-bentuk tepat.

Berhubung yang dilihat adalah gerakan tari siswa SMKN 9 yang sedang memperagakan tari pasambahan ketika itu, maka seniman membuat desain patung selamat datang ini dengan patung perempuan memegang carano dan patung laki-laki berdiri seolah sedang mempersilakan serta lengkap dengan pakaian adatnya.

b) Pengadaan Bahan dan Alat

Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam penciptaan patung selamat datang dengan teknik plastering antara lain yaitu: pasir, air, besi, kawat nyamuk, semen, sendok semen dan lain sebagainya.

c) Membangun Tapak dan Tiang Bangunan Patung

Pada bagian ini, pengerjaan dilakukan oleh arsitek-arsitek yang faham dalam membuat tapak dan tiang untuk patung selamat datang ini, terutama bagaimana kedalaman pondasi agar kuat menahan patung yang berada di atasnya dan ukuran-ukuran lain sebagainya terkait pembuatan tapak dan tiang pada patung selamat datang ini. Namun desain tiangnya adalah Amril Datuak Garang. Sedangkan tugas Asnam Rasyid bersama

rekan lainnya adalah membuat patung selamat datang yang berdiri di atasnya.

d) Merakit Kerangka Figur Patung

Proses selanjutnya yaitu proses membuat kerangka figur patung atau penulangan. Bahan yang digunakan untuk kerangka yaitu besi sesuai dengan ukuran yang diinginkan serta kawat nyamuk. Tujuan dari penulangan atau kerangka figur yaitu untuk memberi kekuatan atau kekokohan pada figur itu sendiri.

e) Proses Plaster Pada Figur Patung

Proses selanjutnya adalah proses pembentukan figur dengan menggunakan teknik plastering. Pada proses pembentukan, bahan semen yang akan ditambahkan pada kerangka dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai bentuk yang diinginkan.

f) Finishing

Proses finishing adalah proses terakhir yang dikerjakan oleh seniman, yaitu mendetail bentuk figur patung. Bentuk yang dimiliki oleh patung selamat datang ini merupakan simbol atau perwakilan dari masyarakat minang dalam menyambut tamu yang masuk ke Kota Padang khususnya daerah Air Tawar.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang memfokuskan pada bentuk dan fungsi dari Patung Selamat Datang di daerah Air Tawar Kota Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Patung Selamat Datang di daerah Air Air Tawar Kota Padang dilaksanakan pada tahun 1987 dengan instruksi pembangunannya oleh Bapak Syahrul Ujud selaku Walikota Padang saat itu.
2. Patung Selamat Datang ini dimaksudkan sebagai simbol dalam penyambutan tamu.
3. Teknik yang digunakan dalam penggarapan bangunan Patung Selamat Datang ini menggunakan teknik *plastering*.
4. Tiang pada bangunan Patung Selamat Datang ini memiliki konsep *tau di nan ampek* yang berarti tata cara bergaul di minangkabau.
5. Bentuk pada bangunan patung selamat datang ini dibagi atas tiga bagian yaitu bagian bawah, bagian tengah dan bagian atas. Bagian bawah terdiri dari tapak, kolom air mancur, plasa rumput dan taman. Bagian tengah terdapat empat tiang yang tersusun rapi membentuk segi empat mengambil konsep *tau di nan ampek*, dan pada bagian atas tiang terdapat lambang Pemerintah Kota Padang dan Logo Bank Dagang Negara. Selanjutnya yang terakhir yaitu bagian atas yang terdiri dari sepasang patung manusia.
6. Fungsi Patung Selamat Datang terdiri dari fungsi social dan fungsi fisik. Fungsi sosial bangunan patung adalah tempat berkumpul dan bercengkrama masyarakat khususnya kaum muda mudi yang berkunjung pada sore ataupun malam hari. Sedangkan fungsi fisiknya adalah selain sebagai symbol dalam menyambut tamu, patung selamat datang ini juga lebih memperindah tampilan kota khususnya daerah air tawar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mencantumkan papan pengumuman yang memberitahukan kepada masyarakat mengenai bentuk, fungsi dan makna serta tujuan utama pembangunan patung selamat datang ini sehingga masyarakat dapat memahami.
2. Kepada perpustakaan jurusan untuk memperbanyak referensi tentang seni patung dan budaya minang.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Lisa Widiarti, M.Sn dan Pembimbing II Yofita Sandra, S.Pd, M.Sn.

Daftar Pustaka

- Azrial, Yulfian (1994). *Budaya Alam Minangkabau*. Padang: Penerbit Angkasa Raya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Edisi Keempat*. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Maradona, Alex (2008). *Monumen Padang Area. Studi Tentang Filosofi, Bentuk Dan Relief. (Skripsi)*. Padang: FBS.UNP.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramanto, Muzni (2006). *CASTING STATUE bahan, alat dan proses*. Padang: Jurusan Seni Rupa, FBSS. UNP.
- Ramanto, Muzni (2007). *SCULPTURE*. Padang : Jurusan Seni Rupa, FBSS. UNP.
- Sony Kartika, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Widiarti, Lisa. 2012. *Seni Patung Dasar*. Padang: Fakultas Bahasa Dan Seni. UNP.
- Zulkarnaini, 1997.*BUDAYA ALAM MINANGKABAU*. Bukittinggi : Penerbit Usaha Ikhlas.